

BAB IV

**ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI POKOK KALIMAT
THAYYIBAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NHT (*NUMBERED
HEAD TOGETHER*) DI KELAS IV MI BRANGSONG KENDAL**

A. Deskripsi Data Awal

Data awal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang prestasi belajar serta aktivitas belajar peserta didik. Data awal ini diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi tersebut akan diperoleh kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung di kelas IV MI Brangsong Kendal, dan kondisi riil subjek yang akan diteliti. Hasil tersebut akan digunakan untuk membedakan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Hasil observasi awal tersebut memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran yang berlangsung masih satu arah. Guru masih dominan dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung pasif dan tidak antusias mengikuti pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang melakukan aktifitas sendiri dan terkadang mengganggu jalannya pembelajaran.

Pembelajaran yang berlangsung pasif tersebut berimbas pada prestasi belajar peserta didik yang cenderung rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar dan aktivitas belajar peserta didik adalah pemilihan metode yang kurang tepat. Selama ini guru sering menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa mencoba untuk menerapkan metode lain yang lebih inovatif. Sehingga akibatnya, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran selama ini cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus, berikut peneliti jabarkan rangkuman hasil ulangan harian Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Brangsong Kendal.

Tabel 1
Data Prestasi Belajar Peserta Didik Tahap Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	73
2	Nilai terendah	47
3	Nilai rata-rata	63,19
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	10
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	52,38 %

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui bahwa rata-rata hasil ulangan harian Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Brangsong Kendal adalah 63,19 sedangkan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 52,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih rendah.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Aspek yang diamati	Skor	Prosentase
1. Peserta didik memperhatikan keterangan guru	8	38,10%
2. Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	10	47,62%
3. Peserta didik memberikan sumbangsih jawaban pertanyaan pada kelompok	9	42,86%
4. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	8	30,10%
5. Peserta didik mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari	11	52,38%
Jumlah	46	
Prosentase aktifitas secara klasikal	43,81%	

Kriteria aktifitas :

0% - 39%	= Sangat Kurang
40% - 55%	= Kurang
56% - 65%	= Cukup
66% - 79%	= Baik
80% - 100%	= Sangat Baik

Dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik adalah 43,81% dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tergolong kurang.

Melihat hasil tersebut, perlu dicari solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu pemecahan masalah pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dari permasalahan yang ditemukan pada saat observasi awal maka telah direncanakan bahwa guru akan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi pokok kalimat thayyibah (*assalamu'alaikum*). Rencana tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disamping itu, peneliti dan guru juga mempersiapkan lembar observasi, lembar evaluasi, peralatan dokumentasi dan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2011. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini

mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan.

Pada awal pembelajaran guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan diterapkan kepada peserta didik. Guru menyajikan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 sesuai dengan jumlah anggotanya.

Guru mempersilahkan semua peserta didik untuk membuka dan mempelajari materi Aqidah Akhlak pokok bahasan kalimat thayyibah pada beberapa sumber belajar yang sudah dipersiapkan. Guru memberikan pertanyaan atau permasalahan pada peserta didik dengan mengacu pada pokok bahasan dan kompetensi dasar yang akan dicapai untuk dipecahkan bersama-sama dalam kelompok. Kemudian guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, jawaban peserta didik yang ditunjuk merupakan wakil jawaban dari kelompok.. Pada akhir pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.

Pada akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes. Hasil dari tes pada akhir siklus ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya. Hasil tes siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Data Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	53
3	Nilai rata-rata kelas	71,67
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	4
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	17
6	Prosentase ketuntasan belajar	80,95 %

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa rata-rata prestasi peserta didik pada siklus I mencapai 71,67 dengan presentase ketuntasan belajar sebanyak 80,95 %.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti model pembelajaran kooperatif NHT. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek yang diamati	Skor	Prosentase
1. Peserta didik memperhatikan keterangan guru	16	76,19%
2. Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	13	61,90%
3. Peserta didik memberikan sumbangsih jawaban pertanyaan pada kelompok	10	47,62%
4. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	15	71,43%
5. Peserta didik mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari	12	57,14%
Jumlah	66	
Prosentase aktifitas secara klasikal	62,86%	

Kriteria aktifitas :

0% - 39%	= Sangat Kurang
40% - 55%	= Kurang
56% - 65%	= Cukup
66% - 79%	= Baik
80% - 100%	= Sangat Baik

Dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik adalah 62,86% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbilang kurang. Begitu pula aktivitas guru, di mana guru belum dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan kurang aktifnya peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik hanya sebesar 62,86%. Namun penggunaan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang semula prosentase ketuntasannya hanya 52,38% dengan rata-rata 63,19 dan meningkat menjadi 80,95% dengan nilai rata-rata kelas 71,67. Akan tetapi hasil ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti sehingga diperlukan suatu perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan model yang sama dengan siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk materi pokok *Asmaul Husna (as-salam, al-mukmin, dan al-latif)*. Disamping menyiapkan RPP, peneliti dan guru kolaborator juga mempersiapkan lembar observasi, lembar

evaluasi, peralatan dokumentasi dan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan kali ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2011. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RP) yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pemberian tugas/pertanyaan yang semakin sering dilakukan. Selama pembelajaran aktivitas peserta didik tetap diamati oleh peneliti dan guru kolaborator maupun pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Hasil tes siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Data Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai tertinggi	93
2	Nilai terendah	60
3	Nilai rata-rata kelas	78,48
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	1
5	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
6	Prosentase ketuntasan belajar	95,24%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 78,48 dengan prosentase ketuntasan sebesar 95,24%.

c. Observasi

Observasi terhadap peserta didik dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra. Hasil observasi mengenai penilaian aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek yang diamati	Skor	Prosentase
1. Peserta didik memperhatikan keterangan guru	17	76,19%
2. Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok	18	61,90%
3. Peserta didik memberikan sumbangsih jawaban pertanyaan pada kelompok	18	47,62%
4. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran	16	71,43%
5. Peserta didik mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari	19	57,14%
Jumlah	88	
Prosentase aktifitas secara klasikal	83,81%	

Kriteria aktifitas :

- 0% - 39% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- 80% - 100% = Sangat Baik

Dari data aktivitas peserta didik dan peneliti selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selain itu pada siklus II ini peneliti sudah dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik, di mana peneliti sudah dapat mengkondisikan peserta didik selama pembelajaran

d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II

ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I, di mana data peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Data Peningkatan Prestasi Belajar

No	Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar
1	Pra	63,19	52,38%
2	I	71,67	80,95%
3	II	78,48	95,25%

Sedangkan peningkatan aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Data Peningkatan Aktivitas Peserta didik

No	Siklus	Ketuntasan belajar
1	Pra	43,81%
2	I	62,86%
3	II	83,81%

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak semester II. Pada siklus I materi pokok yang dibahas adalah kalimat thayyibah (*assalamu'alaikum*) dan pada siklus II materi pokok yang dibahas adalah *Asmaul Husna* (*as-salam, al-mukmin, dan al-latif*).

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Pada awal pembelajaran, peneliti mengulas sedikit materi yang ada kaitannya dengan kalimat thayyibah yaitu kalimat "*assalamu'alaikum*" dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajari materi tersebut.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah melalui kegiatan kelompok. Selama pembelajaran peneliti memberikan latihan-latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok bertujuan agar peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga apabila mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut dapat bertanya kepada teman satu kelompok. Namun apabila semua peserta didik dalam satu kelompok juga tidak dapat menyelesaikan, maka peserta didik tersebut dapat bertanya kepada guru.

Pemberian latihan soal dimulai dari soal dengan tingkat kesulitan yang rendah ke soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Pada akhir pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik untuk dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari dan mengadakan evaluasi berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebesar 80,95%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan tahap pra siklus. Setelah diberi tindakan terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan pemahaman ini disebabkan oleh karena adanya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui belajar secara berkelompok, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman atau dapat dikatakan peserta didik terlibat secara langsung selama pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih lama melekat dalam ingatan.

Pada siklus I jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar meningkat sebanyak 17 peserta didik dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 63,19 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 71,67 pada siklus I. Peran guru selama proses pembelajaran sangat menentukan

keberhasilan belajar peserta didik. Akan tetapi hasil dari tes akhir siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar harus mencapai 85%. Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik yang ditunjukkan dengan masih banyak peserta didik yang ramai sendiri selama proses pembelajaran, juga terdapat peserta didik belum bisa menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

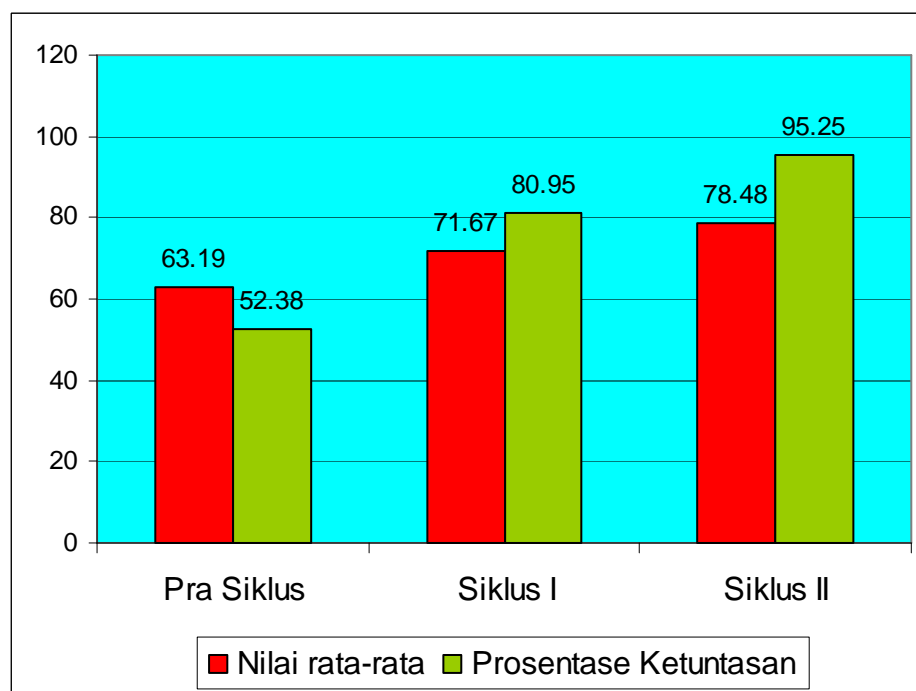
Siklus I ini keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sudah bisa kategorikan cukup karena rata-rata aktivitas peserta didik secara klasikal sudah mencapai 62,86% akan tetapi perlu dikembangkan untuk masuk dalam kriteria penilaian baik atau sangat baik. Dalam siklus I ini selama pelaksanaan diskusi peserta didik belum dapat bekerja-sama dengan baik, masih terdapat peserta didik yang hanya bergantung pada peserta didik lain yang lebih pintar dalam kelompoknya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus II nantinya akan tercipta suatu proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik yang pada akhirnya peserta didik akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada siklus I, hanya saja peneliti melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil refleksi kinerja peneliti selama siklus I. Pada siklus II, peneliti lebih banyak memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok dan menyampaikan materi secara umum, sehingga peserta didik lebih banyak berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Pelaksanaan diskusi ini pun masih dalam pengawasan guru, di mana guru berkeliling kelas untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan proses diskusi yang terjadi dalam kelompok.

Pelaksanaan diskusi kelompok pun sudah terlihat baik, masing-masing peserta didik dapat berbagi peran dalam diskusi kelompoknya dan sudah tidak saling menggantungkan kepada teman lain. Guru juga memberikan bantuan berupa

pengarahan kepada peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal atau tugas.

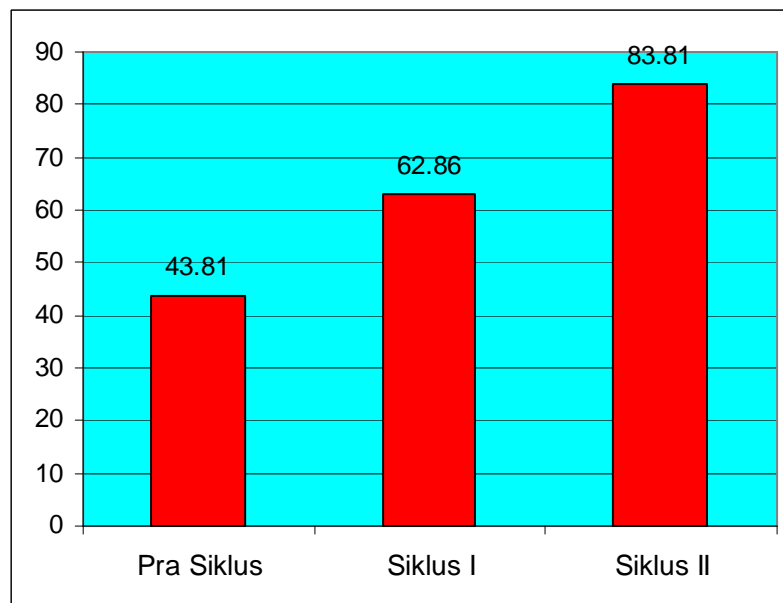
Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan, di mana nilai rata-rata pada pra siklus adalah 63,19 meningkat menjadi 71,67 pada siklus I dan meningkat mejadi 78,48 pada siklus II. Peningkatan juga ditunjukkan pada jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar, yaitu para pra siklus mencapai 52,38% dan meningkat menjadi 80,95% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 95,24% pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar tiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1

Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Pada siklus II ini, aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa pada siklus II ini aktivitas peserta didik meningkat 62,86% pada siklus I meningkat menjadi 83,81% pada siklus II dan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2

Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta didik

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada prinsipnya hampir sama dengan metode belajar kelompok. Tetapi dalam penerapan metode yang dipakai peneliti terdapat penekanan pada pengoptimalan peserta didik untuk berinteraksi dan berlatih mengerjakan soal-soal yang diserikan guru, hal inilah yang membedakan dengan metode belajar kelompok. Pada model pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk aktif di dalam diskusi kelompok untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari para anggota kelompok atas soal atau tugas yang diberikan guru dan setiap peserta didik dituntut untuk mengetahui hasil hari diskusi yang telah mereka lakukan.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik akan terlihat kesungguhannya dalam belajar dan seorang peserta didik semakin mampu mempersiapkan jawaban soal yang dianggap benar juga semakin mampu memberikan keterangan yang masuk akal, berarti ia makin mampu belajar dari kerja kelompok tersebut. Memberikan keterangan yang bagus dan masuk akal pada anggota yang lain lebih penting dibandingkan

dengan hanya menerima keterangan dari orang lain, dengan memberikan keterangan yang benar berarti ia belajar.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan, maka keterlibatan peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengalami peningkatan sehingga tingkat pemahaman, aktivitas belajar, dan prestasi belajar juga turut meningkat karena peserta didik mengalami sendiri setiap kegiatan pembelajaran. Pengalaman ini mereka peroleh dengan semakin sering berlatih mengerjakan soal/tugas yang diberikan oleh guru, sehingga apabila menemukan kesulitan akan bertanya kepada teman maupun guru.